

**PENGARUH INTENSITAS PERSEDIAAN, VARIABILITAS
PERSEDIAAN, DAN *FINANCIAL LEVERAGE*, TERHADAP PEMILIHAN
METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
2014-2018**

*The Effect Of Inventory Intensity, Var Iability Of Inventory, And Financial Leverage To
The Selection Of Valuation Method Of Inventory Accouthing In Manufacture Companies
Listed On The Stock Exchange Of Bursa Efect Indonesia Period 2014-2018*

Intan Novita Sari; Agussalim M; Sri Yuli Ayu Putri

Akuntansi, Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang

Email: novita.inthan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas persediaan, variabilitas persediaan dan *financial leverage* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bea tahun 2014-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 sampai 2018 sebanyak 179 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang sudah ditentukan Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi logistik Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, variabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, secara simultan intensitas persediaan, variabilitas persediaan dan *financial leverage* berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Kata kunci: intensitas persediaan, variabilitas persediaan, *financial leverage*, metode akuntansi persediaan

Abstract

This study aims to determine the effect of inventory intensity, inventory variability and financial leverage on the selection of inventory accounting methods. in manufacturing companies listed on the IDX in 2014-2018. The type of data used in this study is quantitative data sourced from the company's financial statements. Sources of data in this study is secondary data. The population in this study were manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014 to 2018 as many as 179 companies. The sampling technique used purposive sampling technique according to predetermined criteria. Based on predetermined criteria, a sample of 12 companies was obtained. The analytical method used in this study uses logistic regression analysis. The results of this study indicate that partially inventory intensity has a significant effect on the selection of inventory accounting methods, variability has a significant effect on the selection of inventory accounting methods, financial leverage has no significant effect on the selection of inventory accounting methods. Simultaneous inventory intensity, inventory variability and financial leverage affect the selection of inventory accounting methods.

Keywords: inventory intensity, inventory variability, financial leverage, inventory accounting method

PENDAHULUAN

Mencari laba adalah tujuan utama perusahaan didirikan serta syarat agar perusahaan mampu bertahan dalam menjalankan usahanya. Selain itu, setiap perusahaan pasti menginginkan agar perusahaannya berkembang. Keinginan itu dapat dicapai jika didukung oleh kemampuan manajemen yang handal baik dalam hal produksi, pemasaran maupun investasi. Produksi, pemasaran dan investasi merupakan kegiatan yang saling terikat dan tidak dapat dipisahkan. Ketika pada tahap produksi terdapat hambatan atau kendala, maka akan terhambat pula kegiatan pemasaran dan investasi.

Persediaan memiliki andil yang besar dalam menjaga stabilitas operasional perusahaan. Begitu pentingnya peran persediaan, maka diperlukan suatu pemilihan metode persediaan yang tepat bagi suatu perusahaan. Salah satu arti penting pemilihan metode persediaan yaitu untuk proses pengendalian persediaan. Tidak semua perusahaan memiliki kebijakan yang sama dalam memilih metode akuntansi persediaan karena metode akuntansi persediaan yang digunakan juga harus memperhatikan jenis kegiatan operasional perusahaan.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi metode akuntansi persediaan diantaranya intensitas persediaan. Intensitas persediaan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan yang digunakan karena ketika persediaan tinggi, maka manajer akan memilih metode rata-rata agar persediaannya menjadi lebih kecil daripada ketika menggunakan metode FIFO. Hal ini dilakukan agar kinerja manajer dalam mengelola persediaan dianggap baik oleh perusahaan karena semakin rendah persediaan, maka semakin efisien pula pengelolaan persediaannya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qosim (2017), dan Syailendra & Raharja (2014) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Selain intensitas persediaan, variabilitas persediaan juga mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Perusahaan yang menggunakan metode FIFO akan menghasilkan variasi laba yang tinggi maka laba perusahaan menjadi lebih besar, sedangkan metode rata-rata akan menghasilkan laba yang lebih rendah dan perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih rendah dan perusahaan akan memperoleh keuntungan penghematan pajak (*Tax Saving*). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nainul dkk (2018), Ayem & Pratama (2018), Syailendra & Raharja (2014), yang menyatakan bahwa variabilitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan Syailendra & Raharja (2014) menyatakan variabilitas persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa

kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan.

Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai menurut, Ayem & Harjanta, (2018)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah *asset* berbentuk bahan baku yang diproses terlebih dahulu melalui proses produksi maupun barang yang dapat dijual kembali.

Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan digunakan untuk memantau perputaran jumlah persediaan yang ada, agar menghindari risiko adanya jumlah persediaan di gudang yang terlalu banyak, yang dapat menyebabkan barang menjadi usang/kadaluwarsa sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian finansial. Intensitas persediaan juga digunakan untuk memantau jumlah persediaan tidak terlalu sedikit, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memproduksi barangbarang (Putri dan Febriyanti, 2016).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi apakah tingkat persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan susah tepat, *Turnover* ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti atau dijual dalam satu tahun.

Variabilitas Persediaan

Variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan. Variasi ini menggambarkan operasional perusahaan yang mencerminkan teknik persediaan dan akuntansi persediaan serta pergerakan-pergerakan persediaan itu sendiri menurut Ayem & Pratama, (2018)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai nilai relative stabil maka pengaruhnya pada variasi laba relatif kecil. Sebaliknya pada perusahaan yang mempunyai nilai persediaan yang bervariasi pada setiap tahun maka laba yang dihasilkan juga bervariasi.

Financial Leverger

Menurut Mustafa (2017:89), *leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana (*sourcer of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang dengan kekayaan yang dimilikinya. Perusahaan dengan *financial leverage* tinggi untuk pengadaan sebuah persediaan yang besar maka perusahaan tersebut mempunyai hutang yang besar

juga. sehingga perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata maka pembayaran hutangnya akan lebih cepat juga. Dikarnakan perputaran persediaan nya dapat bejalan lebih singkat.

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap benar namun diperlukan pengujian.

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis sebagai berikut:

H₁ : Diduga, bahwa secara parsial Intensitas Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

H₂ : Diduga, bahwa secara parsial Variabilitas Pesediaan berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

H₃ : Diduga, bahwa secara parsial *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

H₄ : Diduga, bahwa secara simultan Intensitas Persediaan, Variabilitas Persediaan, *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2018.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (studi kepustakaan) dan *field research* (studi lapangan).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan *internet research*

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data panel. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015:119). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 179 perusahaan penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria

tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dimana digunakan apabila memenuhi kriteria. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan.

Defenisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.

1. Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Y)

Variabel terikat ini bersifat kuantitatif dan merupakan variabel dummy. Oleh karena itu, pengukurannya dilakukan dengan menggunakan skala nominal. Indikator variabel ini memberikan nilai 0 pada Perusahaan yang menggunakan metode FIFO dan memberikan nilai 1 pada perusahaan yang menggunakan metode Rata-rata (Darmanto, 2017)

2. Intensitas Persediaan (X1)

Intensitas persediaan yaitu suatu ukuran yang dihitung dari harga pokok penjualan dibagi rata-rata persediaan selama satu periode. Pegukuran Intensitas persediaan menurut Syailendra & Raharja, (2014) Tjahjono & Cherulisa, (2015) dapat di ukur dengan

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{(\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir})/2}$$

3. Variabilitas Perdesiaan (X2)

Merupakan variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan. Besaran perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan. Pegukuran Vriabilitas Persediaan Nainul dkk, (2018) dan Sangadah & Kusmuriyanto, (2014)

$$\text{Variabilitas Persediaan} = \frac{\text{Standar Deviasi Persediaan}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

4. Financial Leverage

leverage keuangan dapat diartikan sejauh mana strategi pendanaan melalui hutang untuk digunakan investasi dalam meningkatkan produksi, dan menghasilkan kemampuan laba yang mampu menutupi biaya bunga dan pendapatan pajak. Pegukuran nya adalah DER: Irham fahmi, (2017)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Logistik

Ghozali (2016:321) menjelaskan bahwa pada dasarnya analisis regresi logistik (*logistic regression*) sama dengan analisis diskriminan. Jika pada analisis diskriminan variabel dependen adalah rasio, maka pada regresi logistik variabel dependen adalah data nominal Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menilai Kelayakan Model Regresi

yaitu Kelayakan model regresi penelitian dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Tes ini dilakukan untuk menguji kecocokan atau kesesuaian data empiris.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall fit model adalah langkah pertama dalam pengujian regresi logistik biner yang harus dilakukan. Penilaian keseluruhan model dilakukan berdasarkan fungsi likelihood. Menurut Iman Ghozali (2016:103), dalam menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

2. Koefisien Determinasi Cox & Snell's R Square

Menurut Imam Ghozali (2016:341), *Cox* dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2016).

4. Model Regresi Yang Terbentuk

Estimasi maksimum likelihood parameter dari model dapat dilihat pada tampilan output *variable in the equation* (Imam Ghozali, 2016:330). Model regresi logistik yang terbentuk menghasilkan nilai koefisien regresi dan signifikansi. Dengan memasukkan variabel ke dalam model, model regresi logistik dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Sustainability Report*

α = konstanta

B_1, B_2, B_3 = koefisien Regresi

X_1 = intensitas persediaan

X_2 = Variabilitas Persediaan

X_3 = *Financial Leverage*

e = Kesalahan Residual

Metode Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Wald Test)

Menurut Agus Widarjono (2018:122) Uji Wald dalam regresi logistik digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Bentuk pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik *Wald* terhadap nilai pembanding *Chi square* pada derajat bebas (db) = 1 dengan tingkat signifikansi 5%, dimana p-value yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Omnibus Test)

Menurut Imam Ghozali (2016:96), pengujian hipotesis secara simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Prana (2015:89) Untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas signifikan secara statistik lebih baik/akurat dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sebelumnya

(tanpa melibatkan variabel bebas), maka bandingkan nilai *Sig.* untuk *Step 1 (Step)* yakni 0,000 terhadap tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Deskriptif

Tabel 4.1
Analisis Regresi Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas persediaan	60	3.81	581.43	109.29	149.68901
Variabilitas Persediaan	60	-48.61	20.66	-.5822	8.08234
<i>Financial Leverage</i>	60	0.13	4.65	0.9232	1.03756
Metode Akuntansi persediaan	60	0.00	1.00	0.6667	0.47538
rata-rata Valid N (listwise)	60				

1. Berdasarkan table 4.1 merupakan variabel X1(intensitas persediaan) nilai N merupakan jumlah data berjumlah 60 dengan nilai minimum sebesar 3.81, nilai maximum sebesar 581.43, nilai mean sebesar 109.2990 dan nilai Std. Deviation sebesar 149.68901.
2. Variabel X2 (Variabilitas Persediaan) nilai N merupakan jumlah data berjumlah 60 dengan nilai minimum sebesar -48.61, nilai maximum sebesar 20.66, nilai mean sebesar -.5822 dan nilai Std. Deviation sebesar 8.08234.
3. Variabel X3 (*Financial Leverage*) nilai N merupakan jumlah data berjumlah 60 dengan nilai minimum sebesar 0.13, nilai maximum sebesar 4.65, nilai mean sebesar 0.9232 dan nilai Std. Deviation sebesar 1.03756.
4. Variabel X4 (Pemilihan metode akuntansi persediaan) nilai N merupakan jumlah data berjumlah 60 dengan nilai minimum sebesar 0.00, nilai maximum sebesar 1.00, nilai mean sebesar 0.6667 dan nilai Std. Deviation sebesar 0.47538.

Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linier dimana dalam regresi logistic peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi atau dengan dua kategori. Menurut (Imam Ghazali, 2016:9).

a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model dapat dilihat dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*. Adapun hasilnya jika (Imam Ghazali, 2016:329):

1. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak,
2. Sedangkan jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau cocok dengan data observasinya.

Tabel 4.2
Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,342	8	0,314

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diperoleh nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* sebesar 9,342 dengan nilai signifikansi 0,314 dimana $0,314 > 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0) diterima. Hal ini berarti model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan secara keseluruhan baik. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2\log Likelihood$ ($-2LL$) pada awal (block number = 0) dengan nilai $-2\log Likelihood$ ($-2LL$) pada akhir (block number = 1). Apabila terjadi penurunan nilai $-2\log$ likelihood maka dapat dikatakan bahwa model regresi logistik baik untuk digunakan.

Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik (Imam Ghazali, 2016:328). Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel 4.6 dan tabel 4.7 :

Tabel 4.3
Pengujian -2 Log Likelihood Step 0

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	76,391	0,667
	2	76,382	0,693
	3	76,382	0,693

Tabel 4.4
Pengujian -2 Log Likelihood Step 1

Model Summary				
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	R Square
1	47,356 ^a	0,384		0,533

Berdasarkan perbandingan tabel 4.3 dan 4.4 diperoleh bahwa nilai $-2\log Likelihood$ step 0 sebesar 76,391 dan nilai $-2\log Likelihood$ step 1 sebesar 47,356. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai $-2\log Likelihood$ di block 0 dan block 1 sebesar $76,391 - 47,356 = 29,035$. Penurunan yang terjadi pada $-2\log Likelihood$ ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan (fit) sesuai dengan data.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) merupakan ukuran yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square*

nilainya bervariasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin goodnes of fit sementara semakin mendekati 0 maka model dianggap semakin tidak goodnes of fit (Imam Ghozali,2016:329) Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	R
1	47,356a	0,384	0,533	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,533 yang berarti variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 53,3% ,sedangkan sisanya sebesar 46,7% dijelaskan oleh variabel- variabel lain diluar model penelitian ini.

Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan metode akuntansi persediaan rata-rata yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Matrik Klasifikasi

Classification Table ^a					
Observed		Predicted			
		FIFO/LAVERAGE		Percentage Correct	
Step 1		Fifo	Rata-Rata		
	FIFO/AVERA	0	15	5	75.0
	GE	1	6	34	85.0
	Overall Percentage				81.7

a. The cut value is .500

Menunjukkan bahwa menurut prediksi, perusahaan yang tidak menggunakan metode rata-rata sebanyak 20 perusahaan sedangkan dari hasil observasi hanya terdapat 15 perusahaan yang tidak menggunakan rata-rata. dengan ketepatan klasifikasi 75%, (15/20). Perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata sebanyak 40 sedangkan dari hasil observasi hanya terdapat 34 perusahaan yang menggunakan rata-rata dengan ketepatan klasifikasi 85%, (34/40) atau secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 81,7%.

Pengujian Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antara variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antara variabel independen.

Tabel 4.7
Matrik Korelasi

		Constant	Intensitas persediaan	Variabilitas persediaan	Financial Leverage
Step 1	Constant	1.000	-0.582	0.990	0.707
	IP	-0.582	1.000	-0.469	-0.494
	VB	0.990	-0.469	1.000	0.672
	FL	0.707	-0.494	0.672	1.000

Hasil pengujian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antara variabel yang nilainya lebih besar dari 0,9, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas yang serius antar variabel bebas.

Model Regresi Yang Terbentuk

Model regresi logistik yang terbentuk menghasilkan nilai koefisien regresi dan signifikansi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Hasil regresi yang terbentuk dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.8
Variabel Dalam Persamaan
Variabel in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	IP	2.642	0.989	7.139	1	0.008	14.041
	VB	-0.876	0.321	7.428	1	0.006	0.416
	DER	-0.378	0.450	0.707	1	0.400	0.685
	Constant	-24.631	8.648	8.113	1	0.004	0.000

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada taraf kesalahan 5 persen. Hasil pengujian logistik menghasilkan model sebagai berikut :

$$\ln = \frac{1 - MAPR}{MAPR} = -24,631 + 2,642 IP - 0,876 VB - 0,378 DER + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi logistik diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -24,631 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu intensitas persediaan, variabilitas persediaan dan *financial leverage* bernilai konstan, maka besarnya yaitu -24,631
2. Koefisien regresi IP (Intensitas Persediaan) sebesar 2,642 yang artinya terdapat hubungan positif antara hubungan Intensitas Persediaan dengan Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.
3. Koefisien regresi VB (Variabilitas Persediaan) sebesar -0,876 yang artinya terdapat hubungan negatif antara Variabilitas Persediaan dengan Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.
4. Koefisien regresi DER (*Financial Leverage*) sebesar -0,378 yang artinya terdapat hubungan negatif antara *Financial Leverage* dengan Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Signifikansi Parameter Individual (*Wald Test*)

untuk melihat hasil uji signifikansi parameter individual (*wald test*) dapat kita lihat dari tabel 4.8 model regresi yang dibentuk. Adapun hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Analisa Pembahasan Permasalahan Pertama dan Pengujian Hipotesis Pertama.

Berdasarkan hasil Uji Wald Test untuk variabel Intensitas persediaan, diperoleh nilai Wald sebesar 7,139 nilai koefisien sebesar 2,642 dengan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima.

Atau intensitas persediaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

2. Analisis Pembahasan Permasalahan Kedua dan Pengujian Hipotesis Kedua.

Berdasarkan hasil uji wald test untuk variabel variabilitas persediaan, diperoleh nilai Wald sebesar 7,428 nilai koefisien sebesar -0,876 dengan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima. Atau Variabilitas Persediaan (X2) secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

3. Pembahasan Permasalahan Ketiga dan Pengujian Hipotesis Ketiga.

Berdasarkan hasil uji wald test untuk variabel *Financial Leverage*, diperoleh nilai Wald sebesar 0,707 dan koefisien sebesar - 0,378 dengan nilai signifikan sebesar $0,400 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak. Atau *Financial Leverage* (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Omnibus Test of Model coefficient)

Pengujian regresi logistik secara simultan disebut Omnibus Test of Model coefficient. Dalam pengujian ini semua variabel bebas diuji secara bersama-sama. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 maka H0 diterima.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Omnibus Test of Model Coefficient

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	29.026	3	0.000
	Block	29.026	3	0.000
	Model	29.026	3	0.000

Dari Pengujian Regresi logistik dengan melihat tabel 4.14 diketahui nilai Chi-Square 29,026 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari signifikan 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima. Sehingga hasil uji Omnibus Test of Model Coefficients dapat disimpulkan bahwa Intensitas Persediaan, Variabilitas Persediaan, dan *Financial Leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas persediaan berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

2. Variabilitas persediaan berpengaruh negative secara parsial dan signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
3. *Financial Leverage* berpengaruh negative secara parsial dan tidak signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
4. Intensitas Persediaan, Variabilitas Persediaan, dan *Financial Leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada perusahaan dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu manajer dalam memilih metode mana yang lebih tepat dalam menghitung persediaan atau memberikan perbandingan yang akan menarik perhatian manajer dalam memilih metode persediaan. Terlebih dengan adanya variabel-variabel yang dapat mempengaruhi keputusan tersebut.
2. Kepada calon peneliti selanjutnya untuk menguji variabel bebas lain diluar penelitian ini, mengingat masih ada 46,7% variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya dan memperluas objek penelitian sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat digeneralisasi.
3. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk untuk lebih memperluas lagi daerah populasi tidak hanya terfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga diperluas pada perusahaan sektor lain seperti perusahaan dagang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Harmono, 2016. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kelima, Bumi Aksara, Jakarta

Imam Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan VII. UNDIP. Semarang.

Irham Fahmi, 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Ketiga, ALFABETA, Bandung.

Jurnal

Achmad Tjahjono, 2015, Analisis Factor – Factor Yang Berpengaruh Terhadap Peilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Sub Sector Perdagangan Besar Barang Produksi Dan Sub Sector Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa, Jurnal kajian bisnis, vol 23, No. 2, 2015.

Angga Muhammad Qosim, 2017, Analisis Factor – Fartor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Brian Syailendra & Raharja, 2014, Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012). Semarang. Skripsi dan Diponegoro Journal Of Accounting. Vol 3, Nomor 2, tahun 2014.

Citra Lestari Putri & Maya Febrianty Lautania, 2016, Pengaruh *Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*, Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Syiah Kuala.

Fitria Purwita Sari & Lenzi suzan, 2015, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Persediaan Dan Variabilitas Harga Pokok Penjualan Terhadap Pemilihan Metode Penilaian persediaan, e-Proceeding management: vol.2,No.2 Agustus 2015.

Mahardika, Rudy, Elva Nuraina & Purweni Widhianningrum, 2015, Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), ASSETS: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol.4 No.2, Oktober 2015.

Nailul Rahmi, Anik Malikah & Junaidi, 2018, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengarui Pemilihan Metode Akuntansi Persedian, Pogram Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Malang.

- Okky Darmanto, 2017, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Persediaan, Variabilitas Hpp Dan Rasio Lancar Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Riswan & Restiani Fasa, 2016, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014". Jurnal akuntansi & keuangan, Vol.7, No. 2, September 2016.
- Sri Ayem & Agus Pratama Putra Harjanta, 2018, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, *Financial Leverage* Dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Tutuk Mahardika, Hj. Anik Malikhah & Afifudin 2017, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio Perputaran Persediaan dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.